

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Generasi Z

Aliyah Nazwa¹ Muhamad Januar Fabiyano² Fatihah Azizah³ Alifah Khairunnisa⁴ Abdul Fadhil⁵

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: aliyah_1201625074@mhs.unj.ac.id¹ fabiyanojanuar@gmail.com²
fatihah_1201625109@mhs.unj.ac.id³ alifah.ica07@gmail.com⁴ abdul_fadhil@unj.ac.id⁵

Abstrak

Generasi Z sebagai generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 menghadapi tantangan moral yang cukup kompleks akibat derasnya arus digitalisasi dan globalisasi di dunia ini. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan karakter generasi ini agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam pembentukan moral Generasi Z melalui kajian literatur komprehensif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI berperan dalam tiga dimensi utama: (1) pembentukan akidah sebagai pondasi moral; (2) internalisasi nilai akhlak melalui pembelajaran aktif dan keteladanan; dan (3) pembiasaan ibadah yang membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Efektivitas peran PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, metode pembelajaran yang relevan dengan dunia digital, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya pembaruan pendekatan PAI yang adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan Generasi Z.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Moral, Generasi Z, Karakter, Akhlak

Abstract

Generation Z, born between 1997 and 2012, faces complex moral challenges due to the rapid flow of digitalization and globalization. Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the morality and character of this generation in accordance with Islamic values and prevailing social norms. This study aims to analyze the role of PAI in moral formation of Generation Z through a comprehensive literature review. The method used is library research with a descriptive qualitative approach. The results show that PAI plays a role in three main dimensions: (1) the formation of *aqidah* as a moral foundation; (2) internalization of moral values through active learning and exemplary conduct; and (3) habituation of worship that builds disciplined and responsible character. The effectiveness of PAI's role is greatly influenced by teacher quality, learning methods relevant to the digital world, and synergy between school, family, and community. The implications of this study emphasize the need for renewal of PAI approaches that are adaptive to the characteristics and needs of Generation Z.

Keywords: Islamic Religious Education, Moral Formation, Generation Z, Character, Morality



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital (Twenge, 2017). Mereka adalah generasi pertama yang tidak pernah mengenal dunia tanpa internet, sehingga sering disebut sebagai "*digital natives*" (Prensky, 2001). Karakteristik unik ini membawa dampak yang cukup signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan orientasi nilai yang mereka miliki, sehingga pada gilirannya dapat berimplikasi pada kondisi moral di generasi ini. Berbagai penelitian juga menunjukkan, bahwa Generasi Z menghadapi tantangan moral yang cukup serius terutama di era globalisasi dan era digital ini. Menurut data dari Kementerian Sosial (Kemensos) Republik Indonesia tahun 2022, menyatakan tentang peningkatan kasus kenakalan remaja, seperti

penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan perundungan siber (*cyberbullying*). Fenomena ini mengindikasikan adanya degradasi moral yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan. Di sinilah Pendidikan Agama Islam (PAI) mengambil peran yang sangat krusial. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah Indonesia, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan agama, melainkan juga sebagai wahana pembentukan karakter dan moral peserta didik (Muhaimin, 2012). Pendidikan Agama Islam diharapkan juga mampu menjadi benteng moral yang kokoh bagi Generasi Z di tengah gempuran berbagai pengaruh negatif.

Namun meski demikian, efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral Generasi Z masih menjadi perdebatan. Sebagian kalangan menilai bahwa pendekatan Pendidikan Agama Islam bersifat konvensional dan tekstual kurang relevan dengan karakteristik Generasi Z yang dinamis dan berorientasi *visual-digital* (Zarkasyi, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat memainkan perannya secara optimal dalam konteks yang kekinian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan moral Generasi Z, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi penguatan Pendidikan Agama Islam yang relevan. Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia di masa kini dan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini digunakan karena penelitian dalam artikel ini berfokus pada kajian teori dan berbagai literatur yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan moral Generasi Z. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian referensi dari Google Scholar, jurnal SINTA, dan sumber akademik lainnya yang membahas Pendidikan Agama Islam, moral, karakter, dan Generasi Z. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengelompokkan, dan menganalisis berbagai sumber yang telah diperoleh. Data kemudian disusun secara sistematis untuk mengetahui peran PAI dalam membentuk moral Generasi Z di era digital. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter dan moral Generasi Z.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Moral Generasi Z & Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Moral

Generasi Z terbentuk secara unik oleh teknologi digital yang menciptakan kepribadian kaya akan empati namun sekaligus rentan terhadap tekanan zaman. Di satu sisi, generasi ini tumbuh sebagai kelompok yang menghargai perbedaan, autentik, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap isu kemanusiaan dan kelestarian lingkungan. Namun di sisi lain, paparan informasi global yang tanpa batas memicu tantangan moral baru, mengaburkan batasan benar dan salah, serta tingginya kecemasan sosial akibat budaya kompetisi digital di media sosial yang sering kali mengikis etika. Dalam arus digital ini, Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi besar untuk menjadi kompas moral yang relevan bagi mereka. Pendidikan Agama Islam tidak bisa lagi sekadar mengajarkan pelajaran biasa atau hafalan teks keagamaan secara kaku, melainkan harus menanamkan akidah sebagai sistem kontrol diri yang membuat remaja sadar akan kehadiran Tuhan, bahkan saat mereka sendirian. Lebih dari itu, konsep akhlak dalam

Islam perlu dikontekstualisasikan ke dalam ruang digital, seperti menerjemahkan prinsip tabayyun menjadi cara menyaring hoaks dan menjaga lisan menjadi etika berkomentar yang bijak di media sosial. Agar nilai-nilai tersebut dapat terealisasi, pendekatan Pendidikan Agama Islam harus bergeser dari metode ceramah satu arah menjadi ruang dialog yang kritis dan rasional. Generasi ini membutuhkan ruang aman untuk mendiskusikan keraguan mereka tanpa dihakimi, di mana setiap aturan agama dijelaskan melalui sudut pandang hikmah dan masalah bagi kehidupan nyata. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga harus hadir sebagai pemberi solusi atas krisis kesehatan mental yang banyak dialami Gen Z dengan mengenalkan pendekatan spiritual yang menenangkan, seperti zikir dan tawakal. Pada akhirnya, keberhasilan pembentukan moral Gen Z sangat bergantung pada bagaimana institusi keagamaan mampu memanfaatkan media digital dan bahasa yang baik untuk menyampaikan pesan-pesan moral Islam secara kreatif dan kontekstual.

Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Generasi Z

Dalam konteks perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai kendala dalam upayanya membentuk karakter moral Generasi Z. Generasi ini tumbuh di dalam lanskap digital yang dinamis, menghasilkan pola belajar, cara berpikir, dan gaya hidup yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Situasi ini mengharuskan Pendidikan Agama Islam untuk beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam proses pembelajaran. Masalah utama terletak pada pendekatan pembelajaran yang masih tradisional dan berorientasi pada guru. Di sisi lain, Generasi Z cenderung lebih menyukai pembelajaran interaktif, inovatif, kolaboratif, dan integrasi teknologi digital. Jika pembelajaran PAI hanya disampaikan melalui ceramah dan hafalan, siswa cenderung merasa bosan dan kurang aktif dalam kegiatan belajar.

Kendala lain muncul dari isi pembelajaran. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali disajikan secara normatif dan teoritis, sehingga kurang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dialami Generasi Z. Kenyataannya, mereka hidup di era media sosial yang penuh dengan tantangan baru, seperti praktik media digital yang cepat, penyebaran informasi palsu, *cyberbullying*, gaya hidup berlebihan, dan bahkan krisis moral akibat pengaruh budaya global. Oleh karena itu, substansi Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dikontekstualisasikan agar lebih selaras dengan pengalaman konkret siswa. Kendala tambahan lainnya adalah masalah panutan. Pengajaran nilai-nilai moral dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terkadang tidak selaras dengan realitas yang diamati siswa di lingkungan mereka, baik di keluarga, masyarakat, maupun media sosial. Ketidaksesuaian antara konsep dan praktik ini dapat menyebabkan kecemasan dan mengurangi kepercayaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Strategi Penguatan Moral dan Peran Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi untuk memperkuat peran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih responsif terhadap karakteristik Generasi Z. Salah satu upaya kunci adalah inovasi dalam metodologi pembelajaran. Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mengintegrasikan teknologi digital sebagai alat pembelajaran, seperti video pendidikan, *podcast* bertema Islam, platform media sosial, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, analisis kasus, dan gamifikasi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai agama. Selain pembaruan metodologis, substansi Pendidikan Agama Islam (PAI) juga perlu dikaitkan dengan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan Generasi Z. Pembelajaran tentang moral, misalnya, dapat dikaitkan dengan etika dalam penggunaan media sosial, pentingnya toleransi, kesadaran akan pelestarian

lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memahami ajaran agama secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Memperkuat karakter moral Generasi Z juga membutuhkan contoh konkret dari pendidik dan lingkungan sekitar mereka. Para pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai panutan yang menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan nyata, termasuk di ruang digital. Kejujuran, disiplin, kesopanan, dan kebijaksanaan dalam menggunakan media sosial akan memberikan dampak yang lebih bermakna daripada sekadar nasihat verbal. Lebih jauh lagi, pembentukan moral tidak dapat semata-mata menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Kolaborasi sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai moral yang diajarkan diterapkan secara konsisten. Orang tua perlu memperkuat pendidikan agama di lingkungan rumah, sementara masyarakat sekitar juga harus berperan dalam menciptakan budaya positif untuk pengembangan karakter Generasi Z. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, Pendidikan Agama Islam diproyeksikan menjadi alat yang efektif dalam menghasilkan generasi yang tidak hanya maju secara intelektual tetapi juga memiliki landasan moral, etika, dan karakter Islami yang kokoh di tengah tantangan dinamis era digital.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dan multidimensional dalam pembentukan moral Generasi Z. Melalui tiga dimensi utamanya, yaitu pembentukan akidah, internalisasi nilai akhlak, dan pembiasaan ibadah. Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membentuk karakter moral yang komprehensif pada diri generasi digital ini. Namun meski demikian, efektivitas peran Pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada kemampuan adaptasi pendekatan, metode, dan konten pembelajaran terhadap karakteristik unik Generasi Z. Transformasi metodologi menuju pembelajaran yang interaktif-digital, kontekstualisasi materi dengan isu kontemporer, penguatan keteladanan guru, serta sinergi sekolah-keluarga-masyarakat merupakan langkah-langkah strategis yang perlu segera diimplementasikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap tantangan era digital, peningkatan kompetensi digital guru PAI, serta penelitian empiris lebih lanjut tentang efektivitas berbagai inovasi pembelajaran PAI dalam membentuk moral Generasi Z. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat benar-benar menjadi pilar utama pembentukan moral generasi penerus bangsa yang berkarakter Islami sekaligus adaptif terhadap tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, A. H. (1998). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Alvara Research Center. (2020). *Indonesia Moslem Report 2020: The Challenges of Indonesian Muslim Millennial and Gen-Z*. Jakarta: Alvara Research Center.
- Badan Narkotika Nasional. (2021). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2021*. Jakarta: BNN RI.
- Howe, N., & Strauss, W. (2000). *Millennials Rising: The Next Great Generation*. New York: Vintage Books.
- Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Sosial RI. (2022). *Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Tahun 2022*. Jakarta: Kemensos RI.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.



- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di Era Milenial. Jakarta: Kencana.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 141–158.
- Sarwono, S. W. (2012). Psikologi Remaja (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Stillman, D., & Stillman, J. (2017). *Gen Z @ Work: How the Next Generation Is Transforming the Workplace*. New York: HarperCollins.
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria Books.
- Zarkasyi, H. F. (2020). Pembaruan Pendidikan Agama Islam: Menghadapi Tantangan Generasi Milenial dan Generasi Z. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 1–18.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.